

Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika

Ernawati Edi

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

3rnawati3di@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian belajar terhadap penguasaan Konsep Matematika. Penelitian Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh langsung konsep diri dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa kelas VIII SMP Swasta di kecamatan Kemiri Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dengan populasi pada siswa SMP Swasta di kecamatan Kemiri Tangerang. teknik sampling yang digunakan yaitu Proporsional Cluster Random Sampling diperoleh sampel sebanyak 85 siswa. Teknik analisis jalur (Path Analysis) menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil Penelitian membuktikan bahwa 1). Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,018 > t_{tabel} = 1,9889$. 2). Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 3,759 > t_{tabel} = 1,9889$. 3). Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap kemandirian belajar. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,565 > t_{tabel} = 1,9889$. 4). Terdapat Pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika melalui kemandirian belajar. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 20,9923 < t_{tabel} = 1,9889$.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kemandirian Belajar, Penguasaan Konsep Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga dapat membuat seorang individu semakin berkembang serta dapat menggali potensi diri.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dan ditakuti siswa. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan hasil pembelajaran matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kurang penguasaan konsep matematika. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan menyelesaikan masalah-masalah matematika sehingga menurunkan minat belajar matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu yang terstruktur dan sistematis, jika siswa mengalami hambatan dalam memahami suatu konsep maka akan mempengaruhi pemahamannya terhadap materi lain. Misalnya pada materi aljabar, jika siswa tidak memahami konsep bilangan bulat dan persamaan linear maka siswa akan kesulitan menyelesaikan soal-soal aljabar. Tetapi sebaliknya, siswa yang memahami konsep bilangan bulat dan persamaan linear akan lebih mudah

memahami konsep aljabar dan konsep-konsep berikutnya, otomatis akan meningkatkan gairah belajar dan minat siswa terhadap matematika.

Berdasarkan uraian beberapa konsep dan pemikiran di atas, nampak jelas bahwa salah satu unsur penting dalam mata pelajaran matematika adalah penguasaan konsep matematika, yang merupakan objek langsung materi matematika, tujuan pembelajaran matematika, dan sekaligus nilai material dan formal pendidikan matematika. Dengan demikian, matematika sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar, memainkan peranan strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Kemampuan matematika khususnya penguasaan konsep matematika sangat perlu ditingkatkan.

Namun, kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa walaupun mutu Pendidikan meningkat namun kemampuan penguasaan konsep matematika siswa masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang cenderung rendah. Serta dilihat dari jawaban siswa yang belum memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan aspek matematika masih rendah serta aspek sikappun masih dapat dikatakan rendah. Secara teoritik keberhasilan belajar siswa di sekolah pada umumnya ditentukan oleh banyak faktor, faktor-faktor tersebut meliputi kondisi siswa sebagai bahan baku (*raw input*) dalam proses pembelajaran; kecerdasan intelektual, bakat, motivasi, minat, perhatian, kondisi fisik, dan sebagainya. Faktor lain adalah terkait dengan bobot kurikulum, kompetensi guru, sarana dan prasarana pembelajaran (*instrumental input*), dan sebagainya. Adapun faktor lain adalah lingkungan belajar (*enviromental input*); lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Berdasarkan faktor-faktor di atas ada 2 faktor lain yang secara tersirat dapat menentukan hasil belajar siswa, khususnya dalam penguasaan konsep matematika, yakni konsep diri dan kemandirian belajar.

Untuk membentuk suatu konsep diri yang baik, terlebih dahulu harus mengenal diri sendiri, karena konsep diri (*self*) mempunyai peranan penting dalam menentukan sikap, perilaku, dan reaksi seseorang terhadap orang lain dan suatu keadaan tertentu. James (dalam Sobur, 2016:429) mengemukakan bahwa manusia adalah perpaduan antara jiwa dan raga, pikiran dan perasaan yang menjadi kesatuan dalam melakukan pengamatan, pembentukan sifat dan peningkatan kualitas diri.

Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang disiswai dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain (Hidayat dan Bashori, 2016:40). Konsep diri dibentuk dari adanya komunikasi dengan orang lain tentang persepsi dan pandangan orang lain terhadap diri sendiri seperti status sosial, peran, dan struktur. Struktur, peran dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Sedangkan kemandirian belajar adalah suatu hal yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan proses belajar mengajar yang baik adalah adanya interaksi antara guru dengan siswa, sehingga sumber belajar tidak hanya didapat dari guru namun bisa didapatkan dari buku, internet, lingkungan, pengalaman dan lainnya. Siswa dituntut mencari informasi sebanyak-banyaknya

selain dari guru. Dan apabila seorang siswa mempunyai kemandirian belajar yang besar terhadap matematika, maka ia ingin mengetahui secara mendalam materinya sampai ia memahaminya, sehingga ia akan mencapai hasil belajar dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa itu mempunyai kesadaran dan kebutuhan belajar matematika yang baik. Akibatnya pengetahuan siswa tersebut akan bertambah. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa juga sangat penting dalam kegiatan belajar matematika. Namun di lapangan, masih banyak siswa yang tergantung dari guru dalam hal sumber belajar. Mereka mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, padahal mereka memiliki buku atau LKS yang dapat dipelajari. Serta sebagian besar siswa lebih banyak mengandalkan hasil pekerjaan temannya khususnya pada saat ujian baik ulangan harian maupun dalam ujian bersama.

Siswa yang di katakan mandiri apabila mampu berfikir kritis. Berpikir kritis adalah kesadaran seseorang dalam menanggapi masalah. Seseorang memiliki kesimpulan dan gagasan akan masalah yang dihadapinya. Setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda. Akan tetapi, apabila setiap orang mampu berfikir secara kritis, masalah yang akan mereka hadapi tentu akan semakin sederhana dan mudah dicari solusinya.

Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Peserta didiklah yang harus membangun sendiri pengetahuannya.

Dengan mengetahui pentingnya penguasaan konsep matematika siswa, sekolah diharapkan berperan dapat mengatasi hambatan psikologi yang dialami peserta didik, karena pada masa remaja, mereka membutuhkan bimbingan psikologi maupun bimbingan karir. Untuk itulah penulis ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor psikologi siswa-siswa dalam hal konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika melalui kemandirian belajar matematika siswa. Penulis mempunyai asumsi bahwa SMP Swasta di kecamatan Kemiri kab. Tangerang ada pengaruh Konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika. Pengaruh konsep diri siswa terhadap penguasaan konsep matematika melalui kemandirian belajar siswa. Sehingga penulis mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Konsep Diri dan kemandirian Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika" pada siswa SMP Swasta Sekecamatan Kemiri Kab. Tangerang

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei, Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Swasta di Kecamatan Kemiri Tangerang. Dengan populasi sebanyak 566 siswa SMP Swasta sebagai subjek penelitian. Sampel diambil secara *Proporsional Cluster Random Sampling* dari tiga SMP Swasta di Kecamatan Kemiri Tangerang yaitu, SMP Swasta Permata Kemiri, SMP Swasta Plus Mutiara Bangsa dan SMP Al-UMM. Besar sampel adalah 85 responden.

Variabel Penguasaan Konsep Matematika diukur menggunakan tes pilihan ganda Untuk mengukur kemampuan siswa dengan materi pokok lingkaran

Dengan indikator 1. Menyebutkan unsur-unsur dan bagian-bagian lingkaran : pusat lingkaran, jari-jari, diameter, busur, talibusur, juring dan tembereng. 2. Menentukan rumus keliling dan luas lingkaran. 3. Menghitung keliling dan luas lingkaran. 4. Menjelaskan hubungan sudut pusat dan sudut keliling jika menghadap busur yang sama. 5. Menentukan besar sudut keliling jika menghadap diameter dan busur yang sama. 6. Menentukan panjang busur, luas juring dan luas tembereng. 7. Menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah. Yang mngacu pada dengan 3 aspek ini, yaitu aspek mengingat (C1), memahami (C2) dan aplikasi (C3) berdasarkan Taksonomi Bloom hasil revisi.

Variabel konsep diri adalah kesadaran, perasaan dan keyakinan terhadap dirinya sendiri yang didapat dari pengamatan terhadap diri sendiri maupun menurut persepsi orang lain berupa karakteristik fisik, psikologis dan sosial. Indikator Konsep Diri yaitu 1). Persepsi karakteristik fisik. 2). Persepsi Psikologis. 3). Persepsi sosial.

Variabel Kemandirian Belajar kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang karena dorongan dari dalam diri sendiri tanpa tergantung dari orang lain. Indicator kemandirian belajar yaitu hasrat berkompetisi, kemampuan mengambil keputusan, inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab pada tugas, bersikap ulet dan tekun, dan kemampuan mengatasi masalah.

Pengujian pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika dilakukan dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis, yaitu seperti tersaji pada tabel berikut

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2.522E-016 | .105 | | .000 | 1.000 |
| Zscore: Konsep Diri | .271 | 0.106 | 0.271 | 2.565 | .012 |

a. Dependent Variable: Zscore: Kemandirian Belajar

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.167E-016 | .097 | | .000 | 1.000 |
| Zscore: Konsep Diri | .203 | .101 | 0.203 | 2.018 | .047 |
| Zscore: Kemandirian Belajar | .379 | .101 | 0.379 | 3.759 | .000 |

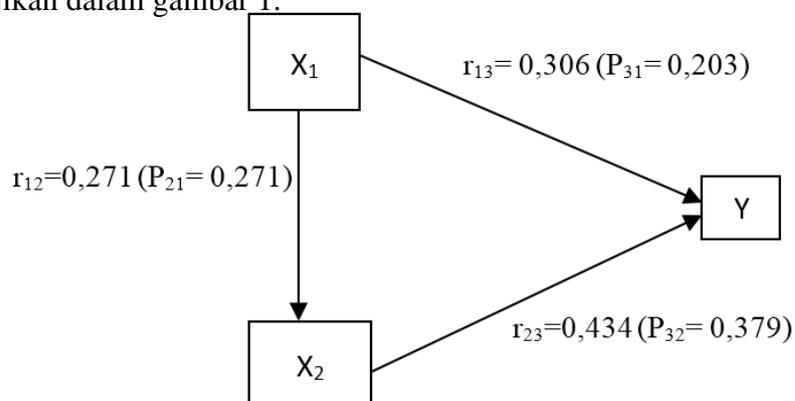
a. Dependent Variable: Zscore: Penguasaan Konsep Matematika

Instrumen penelitian untuk konsep diri dan kemandirian belajar yaitu menggunakan kuesioner dengan lima pilihan berskala likert. dan penguasaan konsep matematika yaitu menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda. Kuesioner dan soal diuji cobakan terlebih dahulu kepada 50 siswa untuk melihat tingkat kesukaran soal pilihan ganda dan daya beda serta validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas, uji linieritas antar variabel, uji multikolinieritas. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan yang didasarkan oleh koefisien korelasi diperoleh koefisien jalur, koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien jalur rendah di bawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap tidak signifikan dan dapat dihilangkan.

Secara grafis hubungan antar variabel koefisien korelasi dan koefisien jalur disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Koefisien Korelasi dan Koefisien Jalur

Keterangan: Angka di luar kurung adalah Koefisien Korelasi dan angka di dalam kurung adalah Koefisien Jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri yang diukur oleh penguasaan konsep matematika, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh langsung yang kuat (lebih besar dari 0,05) terhadap penguasaan konsep matematika siswa. Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa adalah $KD = P_{13}^2 \times 100\% = 0,203^2 \times 100\% = 0,0412 \times 100\% = 41,2\%$, sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar konsep diri.

Menurut Burns (Desmita,2016:164) konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Atwater (Desmita,2016:163) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penguasaan konsep matematika siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan konsep diri. Untuk meningkatkan konsep diri perlu didukung oleh citra rasa dan kepercayaan diri dalam diri siswa. Kedua hal merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran siswa, karena hanya mereka yang percaya pada dirinya sendiri, akan mampu belajar lebih baik.

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika. Berdasarkan temuan penelitian tersebut Hasil penelitian membuktikan tentang adanya pengaruh antara konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika.

Menurut Mudjiman (2011:1), kemandirian belajar adalah dorongan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif serta memiliki niat untuk menguasai materi. Jadi dalam melakukan aktivitas belajar menekankan bahwa individu siswalah yang mengalami secara langsung dan bebas dari ketergantungan, tanpa harus selalu dipaksa oleh orang lain. Di dalam proses pembelajaran setiap siswa selalu diarahkan untuk dapat menumbuhkan kemandiriannya dalam belajar, agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Kemandirian belajar atau belajar secara mandiri ialah adanya dorongan yang meningkat untuk melakukan proses belajar baik itu belajar secara individual ataupun belajar secara berkelompok, dan bisa menjadi partner yang baik bagi teman-temannya. Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penguasaan konsep matematika siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan kemandirian belajar. Untuk meningkatkan kemandirian belajar perlu didukung oleh motivasi dalam diri siswa. Hasil penelitian membuktikan tentang adanya pengaruh antara Kemandirian Belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa. Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa penguasaan konsep matematika siswa, dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar.

Menurut konsep Rogers (Desmita, 2016:184) disebut dengan istilah *self*, karena diri merupakan inti dari kemandirian. Hasil penelitian membuktikan tentang adanya pengaruh langsung antara konsep diri terhadap kemandirian belajar. Karena siswa yang memiliki konsep diri yang baik, biasanya memiliki citra diri dan kepercayaan diri yang baik. Kedua hal ini merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran siswa, karena hanya mereka yang percaya pada dirinya sendiri, akan mampu belajar lebih baik. Belajar lebih baik berarti siswa mampu menguasai materi, khususnya materi matematika. Sehingga siswa

mampu belajar mandiri. Dimana kemandirian belajar siswa tersebut akan maksimal sehingga bahan pelajaran akan lebih mudah dipelajari dan diingat karena dengan adanya kemandirian belajar akan menambah giat belajar dan pada akhirnya akan memiliki konsep diri yang baik.

Menurut Dahar (2006 :119) kemampuan siswa memahami materi penlajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan sebagai penguasaan konsep. Dalam proses belajar mengajar, penguasaan konsep sangat penting untuk maningkatkan kemampuan siswa serta membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi. Semakin baik konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin baik pula penguasaannya terhadap pelajaran matematika demikian pula semakin tinggi kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi penguasaan konsepnya terhadap pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan konsep matematika dapat dilakukan dengan melalui kemandirian belajar. Dengan membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan konsep matematika siswa oleh konsep diri melalui lebih kecil dari pada langsung dari kemandirian belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika melalui kemandirian belajar.

PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika siswa kelas VIII SMP Swasta di kecamatan kemiri Tangerang. Hal ini dibuktikan denga nilai $t_h > t_t$ (**2,018 > 1,9889**) .
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa kelas VIII SMP Swasta di kecamatan kemiri Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_h > t_t$ (**3,759 > 1,9889**).
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa kelas VIII SMP Swasta di kecamatan kemiri Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_h > t_t$ (**2,565 > 1,9889**).
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan konsep diri terhadap penguasaan konsep matematika melalui kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Swasta di kecamatan kemiri Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_h < t_t$ (**0,9923 < 1,9889**).

DAFTAR PUSTAKA

Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayat,K., & Bashori, K. (2016). *Psikologis Sosial*. Jakarta : Erlangga.

Mudjiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Prelajar.

Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia